

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1 Simpulan

Berdasarkan seluruh data yang telah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Festival Digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 2 Subang dan SMPN 4 Subang. Kelas eksperimen secara konsisten memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi, rentang nilai lebih baik, serta variasi yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, baik pada pretest maupun posttest. Analisis N-Gain dan uji-t independen menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dan merata, sementara kelas kontrol menunjukkan hasil yang lebih rendah dan bervariasi. Selain itu, hasil angket mengindikasikan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan berpikir kritisnya. keberhasilan FESTDI sangat bergantung pada faktor pendukung, seperti kompetensi guru, fasilitas digital, kesiapan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan model ini perlu dirancang dengan memperhatikan kesiapan semua komponen agar hasilnya lebih maksimal. Adapun simpulan secara khusus diantaranya:

1. Berdasarkan data statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* secara keseluruhan, kelas eksperimen yaitu Kelas 8I SMPN 2 Subang dan Kelas 8H SMPN 4 Subang menunjukkan performa akademik yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, Kelas 8J SMPN 2 Subang dan Kelas 8J SMPN 4 Subang. Keunggulan ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) yang secara konsisten lebih tinggi di kelas eksperimen (54.93 dan 59.75) dibandingkan kelas kontrol (55.75 dan 50.06), serta rentang nilai yang lebih baik dengan nilai minimum yang lebih tinggi. Selain itu, dengan standar deviasi yang umumnya lebih rendah, kelas eksperimen juga menunjukkan performa siswa yang lebih homogen dan konsisten, mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak positif yang merata.

2. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif pada hasil *posttest*, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yakni Kelas 8I SMPN 2 Subang dan Kelas 8H SMPN 4 Subang menunjukkan performa akademik yang jauh lebih unggul dan konsisten dibandingkan kelas-kelas kontrol (Kelas 8J SMPN 2 Subang dan Kelas 8J SMPN 4 Subang). Keunggulan ini terbukti dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi (85 dan 86) dibandingkan kelas kontrol (75.81 dan 72.30), serta rentang nilai yang lebih baik, di mana nilai terendah di kelas eksperimen (78) bahkan melampaui nilai tertinggi di kelas kontrol (62). Selain itu, dengan standar deviasi yang lebih rendah, khususnya pada Kelas 8H SMPN 4 Subang (4.388), menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh menciptakan performa yang tidak hanya tinggi, tetapi juga sangat merata di antara siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, perlakuan menggunakan model pembelajaran "*project festival digital*" secara signifikan lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional. Peningkatan ini terlihat jelas pada perbandingan N-Gain dan hasil uji-t independen, di mana Kelas Eksperimen 8I SMPN 2 Subang dan Kelas 8H SMPN 4 Subang menunjukkan peningkatan yang luar biasa dan konsisten, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori N-Gain tinggi. Sebaliknya, Kelas Kontrol 8J SMPN 2 Subang dan Kelas 8J SMPN 4 Subang, meskipun juga mengalami peningkatan, menunjukkan hasil yang lebih bervariasi dan cenderung lebih rendah. Hal ini menegaskan bahwa metode eksperimental berhasil menciptakan performa yang jauh lebih unggul dan merata. Perbedaan yang mencolok juga terlihat pada persepsi siswa. Hasil angket secara tegas menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis mereka dibandingkan siswa di kelas kontrol yang cenderung ragu-ragu. Persepsi positif ini terutama sangat kuat di kelas eksperimen SMPN 4 Subang, yang mengindikasikan bahwa metode *project festival digital* di sekolah tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun keyakinan siswa secara lebih efektif.

Secara ringkas, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *project festival digital* jauh lebih berpengaruh daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tidak hanya dari segi capaian nilai yang lebih tinggi dan merata, tetapi juga dari segi peningkatan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri.

6. 2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah di analisis, terdapat beberapa implikasi diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat teori konstruktivisme dan teori belajar berbasis proyek. Pertama, penelitian ini mendukung argumen bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif melalui *Project-Based Learning* (PjBL) lebih efektif daripada metode konvensional dalam menumbuhkan keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti berpikir kritis. Hasil N-Gain yang secara konsisten lebih tinggi di kelas eksperimen membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata dan kompleks mendorong peningkatan kemampuan analitis dan evaluatif mereka. Kedua, studi ini menegaskan peran penting integrasi teknologi digital dalam PjBL. Penggunaan "*festival digital*" sebagai sarana presentasi dan kolaborasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi katalisator yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sebuah aspek yang sering kali diabaikan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sinergi antara pendekatan PjBL dan teknologi digital menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan abad ke-21.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan:

- a) Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merevisi atau mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif, dengan mengintegrasikan model pembelajaran Project Festival Digital PjBL ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila.
- b) Pelatihan Guru: Dibutuhkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek digital secara efektif. Fokus pelatihan harus mencakup penguasaan teknologi, metodologi PjBL, dan strategi untuk membangun kepercayaan diri siswa.
- c) Pengadaan Fasilitas: Sekolah perlu menginvestasikan sumber daya untuk menyediakan infrastruktur teknologi informasi komunikasi yang memadai (misalnya komputer, akses internet cepat, dan platform digital) yang mendukung implementasi model ini.
- d) Rancangan Pembelajaran: Guru disarankan untuk mengadopsi model ini untuk meningkatkan tidak hanya nilai siswa, tetapi juga keyakinan mereka terhadap kemampuan berpikir kritis. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran konvensional, terutama dalam topik yang menantang siswa untuk berpikir di luar batas.
- e) Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi tidak hanya harus berfokus pada hasil akhir (nilai), tetapi juga pada proses dan peningkatan kepercayaan diri siswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket dalam penelitian ini.

6. 3 Rekomendasi

1. Bagi Guru dan Pendidik

Berdasarkan hasil yang menunjukkan keunggulan model *project festival digital* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, para guru dan pendidik sangat disarankan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam kurikulum. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi project-project yang tidak hanya relevan dengan materi pelajaran, tetapi juga mampu mendorong

siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi secara mandiri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah, baik SMPN 2 maupun SMPN 4 Subang, sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif seperti model project festival digital. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas teknologi yang memadai (misalnya, akses internet, perangkat keras, dan perangkat lunak), serta alokasi waktu khusus untuk pengembangan profesional guru. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, sekolah dapat memastikan bahwa hasil positif dari penelitian ini dapat dipertahankan dan diperluas ke kelas-kelas lain.

3. Bagi MGMP PPKN

MGMP PPKN diharapkan dapat mengambil peran sebagai inisiator dan fasilitator dalam mengadopsi model pembelajaran inovatif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan keunggulan Project Festival Digital secara signifikan, MGMP dapat merekomendasikan model ini sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran PPKN. MGMP dapat berfungsi sebagai *platform* untuk berbagi praktik baik dari guru-guru yang telah berhasil menerapkan model ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dampak antara SMPN 2 dan SMPN 4 Subang. MGMP dapat menindaklanjuti temuan ini dengan mendorong guru untuk melakukan analisis kontekstual. Dengan memahami faktor internal yang membuat metode ini lebih optimal di satu sekolah dibandingkan sekolah lain (misalnya, ketersediaan fasilitas, dukungan manajemen, atau karakteristik siswa), MGMP dapat merumuskan rekomendasi yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap sekolah anggota.

4. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih proaktif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis project. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam model *project festival digital* tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membangun kepercayaan diri. Oleh

Wulan Nuraeni, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT FESTDI DALAM PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (QUASI EKSPERIMEN SMPN 2 SUBANG DAN SMPN 4 SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu, siswa dianjurkan untuk memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan keterampilan yang relevan di abad ke-21.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan beberapa cara. Pertama, perluasan sampel ke jenjang pendidikan lain atau sekolah yang berbeda dapat dilakukan untuk menguji generalisasi temuan. Kedua, penelitian berikutnya dapat fokus pada dampak jangka panjang dari model *project festival digital* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Ketiga, disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang mungkin memengaruhi variasi hasil, seperti motivasi, gaya belajar, dan interaksi sosial antar siswa.